

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas VIII-D di SMP Negeri 30 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018 dapat ditarik simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Dalam perencanaan pembelajaran menelaah struktur puisi menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelannya dimulai sejak Maret 2018 melakukan studi pendahuluan guna mencari permasalahan krusial yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai guru bersangkutan, observasi langsung dalam pembelajaran, melaksanakan pratindakan, serta menyebarkan angket prapenelitian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa permasalahan nyata yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menelaah unsur-unsur puisi. Kemudian menyusun perencanaan pembelajaran, merencanakan proses pembelajaran. Peneliti membuat RPP pada siklus 1 dengan langkah-langkah kegiatan inti yaitu sebagai berikut: (1) Peserta didik mengamati pemodelan yang disajikan pendidik; (2) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai cara menelaah struktur puisi; (3) Peserta didik menyimak materi mengenai struktur pembangun teks puisi (diksi, citraan, kata konkret, majas, bunyi, tipografi, tema, perasaan, nada dan suasana, juga amanat) dari pendidik; (4) Peserta didik menyimak langkah-langkah membuat *mind mapping*; (5) Peserta didik melakukan tanya jawab bersama pendidik mengenai materi yang telah disampaikan; (6) Peserta didik dipandu pendidik untuk mencatat hal-hal penting pada materi; (7) Peserta didik dipandu pendidik untuk berdiskusi atau saling bertanya terkait struktur batin puisi; (8) Peserta didik bersama kelompoknya melaksanakan perintah pendidik untuk mengembangkan hasil diskusi dalam pengetahuan masing-masing terhadap struktur batin dan fisik puisi; (9) Setiap kelompok mengomunikasikan struktur batin dan fisik puisi dengan teman kelompoknya dan saling memberi saran. Dan hasil diskusi ditulis ke dalam bentuk *mind mapping*; dan (10) Peserta didik menelaah struktur puisi

secara individu berdasarkan kerangka mind mapping yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa boleh menambahkan pendapat menggunakan bahasa sendiri.

Pada siklus I, masih banyak hal-hal yang belum maksimal dilakukan, sehingga proses dan hasil tindakan pun belum mencapai keberhasilan tindakan. Sebagai upaya untuk meningkatkan proses dan hasil penelitian, pada siklus II perencanaan penelitian dipersiapkan lebih matang. Adapun perencanaan yang dimaksud: (1) Peserta didik mengamati kembali pemodelannya yang pernah disajikan puisi “Melati” karya Sanusi Pane; (2) Peserta didik bersama teman kelompok membuat kesimpulan dari hal-hal yang terdapat dalam pemodelannya; (3) Peserta didik melakukan tanya jawab bersama pendidik hal-hal yang terdapat dalam struktur puisi; (4) Peserta didik dipandu pendidik untuk mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam teks yang telah disajikan; (5) Peserta didik dipandu pendidik untuk membuat kerangka berpikir ke dalam bentuk paragraf telaah struktur puisi secara lengkap dan tepat; (6) Peserta didik mengembangkan hasil telaah struktur puisi; dan (7) Peserta didik menelaah struktur puisi secara individu berdasarkan kerangka mind mapping yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa boleh menambahkan pendapat menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil data penelitian dan penilaian proses, keterampilan siswa dalam menelaah unsur-unsur puisi dengan menerapkan teknik mind mapping dan pemodelan meningkat setiap siklusnya melebihi ketuntasan klasikal 85%. Selain itu, proses aktivitas pembelajaran guru dan siswa meningkat. Pemodelan yang disuguhkan mampu mengembangkan daya kreativitas siswa. Selain itu, pilihan gambar yang diberikan membuat siswa dapat menelaah puisi sesuai dengan penyampaian yang dimaksudkan oleh penyair dalam puisinya.

2. Proses pelaksanaan pada siklus I dan II berjalan dengan baik meskipun dalam kegiatannya terdapat kendala. Pada pembelajaran siklus I hasil observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam kategori cukup, artinya ada aspek penilaian yang belum terimplementasikan dengan maksimal. Hal yang menjadi kendala dalam siklus I adalah kurang cermatnya guru dalam mengefisienkan waktu, guru kurang tegas terhadap siswa yang kurang tertib, siswa masih kurang

aktif untuk memberikan tanggapan. Pada proses pembelajaran teknik *mind mapping* dan pemodelannya bentuk perbaikan dan publikasi belum maksimal. Sebab masih banyak kendala yang terjadi pada siklus I, maka hal-hal tersebut dijadikan sebagai refleksi dan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Pada pembelajaran siklus II, hasil observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa sudah mencapai kategori baik, artinya hampir seluruh aspek penilaian aktivitas guru dan siswa sudah membaik. Aspek yang meningkat di antaranya dalam mengefisienkan waktu dengan melakukan pembimbingan menelaah unsur-unsur puisi lebih intensif dan diberi ketegasan pengalokasian waktu. Guru pun sudah membimbing siswa siswa secara menyeluruh dengan berkeliling ke setiap kelompok untuk memfasilitasi dalam pemberian masukan dan saran. Hasil pengamatan aktivitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I mendapat kategori Cukup (C) dengan nilai skor 2,76 dan penilaian presentase keseluruhan 69,31% dengan ketgori Cukup (C). Sementara itu pada siklus II, aktivitas guru meningkat. Hal ini terlihat pada siklus II mendapat kategori Baik (B) dengan skor 3,45 dan penilaian presentase keseluruhan 87,88% dengan kategori Sangat Baik (A). Sedangkan, aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I mendapat kategori Cukup (C) dengan nilai skor 2,92 dan penilaian presentase keseluruhan 73,17% dengan kategori Cukup (C). Sementara itu pada siklus II, aktivitas siswa meningkat. Hal ini terlihat pada siklus II mendapat kategori Baik (B) dengan skor 3,44 dan penilaian presentase keseluruhan 86,12% dengan kategori Baik (B).

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan hasil refleksi, pelaksanaan siklus II sudah semakin baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I masih dalam kategori Cukup (C) dan pada siklus II sudah meningkat menjadi kategori Baik (B)

3. Hasil penerapan dalam pembelajaran menelaah struktur puisi menggunakan teknik *mind mapping* pemodelannya untuk meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur puisi sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II dan terjadi

peningkatan setiap siklus yaitu rata-rata siklus I 73,13% meningkat 6,9 pada siklus II menjadi 80,22.

Pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi menggunakan teknik *mind mapping* dan pemodelan pada pelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa lebih aktif karena semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan juga materinya dapat mudah dipahami. Siswa belajar melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan kegiatan berkelompok. Siswa dapat belajar dari siswa lain, bukan sekadar informasi dari guru. Pembelajaran lebih memperhatikan proses daripada hasil, siswa aktif dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi. Teknik *mind mapping* dan pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan rata-rata nilai kelas pada saat prasiklus adalah 59,03 dengan ketuntasan klasikal 13,88% meningkat pada siklus I dengan rata-rata 73,32 dan ketuntasan klasikal 48,64%. Rata-rata nilai siswa meningkat 15,89 poin, begitupun dengan ketuntasan klasikal yang meningkat sebesar 43,24%. Rata-rata nilai siswa pada siklus II 80,22 dengan ketuntasan klasikal 94,59%. Rata-rata nilai meningkat 6,89 poin dari siklus sebelumnya dan ketuntasan klasikal meningkat 21,62%. Pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus II sudah melebihi indikator yaitu 94,59% dengan indikator pencapaian ketuntasan klasikal 85%. Hasil jurnal siswa dan angket menunjukkan bahwa siswa senang, antusias, dan lebih mudah belajar menelaah puisi setelah peneliti memberikan pembelajaran melalui teknik *mind mapping* dan pemodelan dibandingkan sebelumnya.

5.2 Implikasi

Simpulan penelitian ini memberikan implikasi bahwa teknik *mind mapping* dan pemodelan dalam pembelajaran menelaah unsur-unsur puisi yang dicobakan pada penelitian ini memiliki peran utama dalam meningkatkan kemampuan siswa, dalam hal ini yang dilihat adalah perolehan nilai prestasi siswa dan hasil respon siswa juga angket siswa mengenai penggunaan teknik *mind mapping* dan pemodelan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya.

Tindakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap penguasaan materi dan terjadinya perubahan perilaku menuju lebih baik.

Kesimpulan peneliti ini juga memberikan implikasi bahwa dengan teknik *mind mapping* dan pemodelan yang dilakukan pada penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar melalui kegiatan yang menyenangkan, melalui kegiatan *mind mapping* dan kerja kelompok, mendapatkan informasi yang bukan sekadar dari guru. Guru yang berbekal kemampuan tinggi, pengalaman mengajar, dan dengan mendengarkan saran dari pihak lain, guru Bahasa Indonesia mampu melaksanakan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini akan membawa pengaruh yang tampak yaitu siswa lebih antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dalam upaya meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur puisi diajukan sejumlah rekomendasi yang diajukan sebagai berikut.

1. Bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah

Hasil PTK dari penerapan teknik *mind mapping* dan pemodelannya pada pembelajaran aspek menelaah puisi menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam menelaah unsur-unsur puisi. Teknik *mind mapping* dan pemodelannya dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di kelas, sebab dengan teknik ini siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Teknik *mind mapping* dan pemodelan juga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan efisien baik bagi siswa maupun bagi guru. Siswa juga dapat terlatih untuk menelaah puisi baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kemampuan menelaah puisi dapat lebih meningkat dan dapat bermanfaat. Selain itu, kemampuan berbahasa dan menganalisis dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat diberikan secara menyeluruh dengan mengkolaborasikan beberapa aspek pada pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya dalam menulis puisi atau menulis cerpen. Hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan teknik *mind mapping* dan pemodelan juga dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran lain misalnya, menulis cerpen, menulis laporan perjalanan, atau menulis puisi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian tentang penerapan teknik *mind mapping* dan pemodelannya pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 30 Bandung menunjukkan hasil berupa peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah unsur-unsur puisi. Teknik *mind mapping* dan pemodelannya ini ternyata dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sastra, membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih efisien. Dengan karakteristiknya yang demikian dan hasil yang disebutkan di atas tidak menutup kemungkinan teknik *mind mapping* dan pemodelannya akan meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan nilai hasil pembelajaran sastra. Namun demikian, teknik *mind mapping* dan pemodelannya ini masih perlu diujicobakan untuk penelitian. Oleh karena itu, teknik ini dapat diujicobakan dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk dijadikan alternatif proses pembelajaran. Dengan aspek kemampuan yang berbeda tidak hanya menelaah unsur-unsur puisi saja teknik *mind mapping* dan pemodelan ini misalnya, penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah buku fiksi atau nonfiksi, dan bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran lainnya.